

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI
SISWA DI SMA NEGERI 2 KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Agus Ardiyanto, Sigit Santosa, Sudyanto

Program studi Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: aguz.ardiyanto@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah penerapan model kooperatif tipe jigsaw lebih efektif dibandingkan dengan penerapan model konvensional terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 2 Karanganyar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimental dengan rancangan *Matched Group Design*. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Karanganyar. Pengambilan sampel dilakukan secara *Simple Random Sampling*, yang sebelumnya dilakukan uji keseimbangan. Teknik pengumpulan data untuk kemampuan awal menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dari nilai ulangan kompetensi akuntansi sebelumnya. Sedangkan pengumpulan data untuk nilai akhir menggunakan tes objektif. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik *t-test*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh harga $Me = 85,057$ dan $Mk = 76,800$. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan *t-test* diperoleh t_{hitung} menunjukkan nilai sebesar 4,715 dan t_{tabel} menunjukkan nilai 1,998, pada taraf signifikansi 5% dan $db = 67$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,715 > 1,998$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa nilai rata-rata akhir kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata akhir kelompok kontrol. Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Model kooperatif tipe jigsaw lebih efektif dibandingkan model konvensional terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa di SMA Negeri 2 Karanganyar tahun ajaran 2011/ 2012” teruji kebenarannya dan diterima.

ABSTRACT

The purpose of this research is to know that teaching used cooperative learning jigsaw type is more effective than conventional mode in learning achievement on accounting for the students at SMAN 2 Karanganyar. The research use experiment method with matched group design way. The population of this research is the students of XI Social Class at SMA Negeri 2 Karanganyar. About data collection, in the first skill is used documentation technique. It means taken from the value of sub competence before. The researcher used objective test to measure the students learning achievement. In this research using analyze technique statistic *t-test*. Based on the result of the research found the value of $Me = 85,057$ and $Mk = 76,800$. Based on account that have been done used *t-test* found t_{count} value about 4,715 and t_{table} value about 1,998, in signifikan step 5% and $db = 67$. It means that experiment group having average last score rather than control group. Based on the analyze, it can be concluded that the hypothesis which states “Cooperative learning jigsaw type is more effective than conventional mode in learning achievement on accounting at SMA Negeri 2 Karanganyar” is validated and accepted.

Key Words: cooperative, jigsaw, conventional, learning achievement.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa seseorang dalam era globalisasi dengan masyarakat yang tidak dapat berkembang tanpa ilmu pengetahuan dan teknologi, karena setiap upaya peningkatan kesejahteraan hidup memerlukan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bersamaan dengan tuntutan era globalisasi menyebabkan persaingan yang makin ketat tentang perlunya penyediaan sumber daya manusia yang unggul dan berkompeten. Era globalisasi menuntut adanya suatu pemahaman/ pengetahuan, sikap dan pandangan yang luas dari masyarakat untuk dapat mengantisipasi dan mengidentifikasi secara cermat dan hati-hati segala bentuk inovasi dan informasi. Era globalisasi menuntut dunia pendidikan menyiapkan anak didiknya agar dapat mengikuti perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, tujuan dari pembangunan nasional di Indonesia di bidang pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur baik jasmaniah maupun rohaniah. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa “Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan

mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Penggunaan model konvensional yang terjadi di SMA Negeri 2 Karanganyar terutama siswa kelas XI IPS sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi, dimana terdapat banyak dari nilai murid-murid di bawah rata-rata ketuntasan belajar (KKM) yaitu 75. Prestasi belajar akuntansi siswa di SMA Negeri 2 Karanganyar sangat rendah. Hal itu terbukti dengan masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai mata pelajaran akuntansi di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75.

Hal inilah yang menjadi faktor dilakukannya penelitian di SMA Negeri 2 Karanganyar dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa di SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012”.

Peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu: “Apakah penerapan model kooperatif tipe jigsaw lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan model

konvensional terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 2 Karanganyar”

Model pembelajaran yaitu menggambarkan keseluruhan urutan alur langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Bentuk pembelajarannya menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru atau siswa, urutan kegiatan-kegiatan tersebut, dan tugas-tugas khusus apa yang perlu dilakukan oleh siswa. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan aktifitas siswa adalah model kooperatif.

Sugiyanto (2009: 37) berpendapat bahwa “Pembelajaran kooperatif (Cooperatif Learning) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Selain itu Sugiyanto (2009: 40) menyatakan pendapat lain yaitu bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat”. Salah satu model

pembelajaran kooperatif adalah metode jigsaw.

Menurut Hisyam, Bermawiy Munthe dan Sekar Ayu Aryani (2007: 58-59) langkah-langkah metode jigsaw adalah: 1) Pilihlah materi pelajaran/ kuliah yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian), 2) Bagi siswa/ mahasiswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika jumlah siswa/ mahasiswa adalah 50, sementara jumlah segmen yang ada adalah 5, maka masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Jika jumlah ini dianggap terlalu besar, bagi lagi menjadi dua, sehingga setiap kelompok terdiri dari 5 orang, kemudian setelah proses selesai gabungkan kedua kelompok pecahan tersebut, 3) Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi kuliah yang berbeda-beda, 4) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya, 4) Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok, 5) Beri siswa/ mahasiswa beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.

Model pembelajaran konvensional menurut Basuki Wibowo dan Farida Mukti (1991: 3) adalah: Merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dilakukan

dengan mengkombinasikan bermacam-macam metode dalam pembelajaran. Dalam prakteknya metode ini berpusat pada guru (*teacher centered*) atau guru lebih banyak inasi kegiatan pembelajaran. metode pembelajaran yang dilakukan berupa metode ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab.

Dari pengertian tersebut maka model pembelajaran konvensional adalah suatu model pembelajaran yang selalu berpegang pada adat kebiasaan yang ada. Dalam prakteknya metode ini berpusat pada guru (*teacher centered*) atau guru lebih banyak mendominasi di kegiatan pembelajaran. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar pembelajaran di Indonesia istilah konvensional diartikan dengan pembelajaran klasikal yang sudah terbiasa dilakukan tanpa ada usaha menciptakan iklim pembelajaran yang aktif, inovatif dan dan tidak melatih berfikir logis dan sistematis dalam memecahkan suatu masalah nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain guru seringkali lebih menggunakan metode ceramah dengan mengikuti urutan materi yang telah ada dalam kurikulum, dimana guru mengajar secara klasikal yang di dalamnya guru lebih mendominasi kelas dengan metode ceramah, dan para siswa hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh guru, begitupun aktivitas siswa untuk menyampaikan

pendapatnya sangat kurang, sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar, dan belajar siswa kurang bermakna karena lebih banyak hafalan.

Menurut Sudjana (1995: 59) berpendapat “Keefektifan berkenaan dengan jalan, upaya, teknik, strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara tepat dan cepat”. Jadi di dalam proses pengajaran agar lebih efektif di dalamnya harus terdapat pemanfaatan potensi dan strategi atau teknik yang mampu menjadi sarana mencapai tujuan secara tepat dan cepat. Model mengajar yang digunakan secara tepat dapat meningkatkan keefektifan pengajaran itu sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran itu secara optimal. Sedangkan menurut W. James Popham dan Eva L. Baker (1981: 17) menyatakan bahwa “Efektifitas pengajaran itu seharusnya ditinjau dari hubungannya dengan guru *tertentu* yang mengajar kelompok siswa *tertentu*, di dalam situasi *tertentu* dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional *tertentu*”.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro (2001: 43) memberikan definisi bahwa “Prestasi belajar adalah hasil pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dengan simbol, angka, huruf maupun kode yang telah dicapai setiap anak dalam periode tertentu”. Hal ini berarti prestasi belajar dapat dinyatakan dalam

berbagai bentuk antara lain dengan simbol, angka, huruf, maupun kode. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan yang dicapai siswa yang ditunjukkan dengan penilaian hasil belajar oleh guru yang berupa angka atau nilai hasil test.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti telah menggunakan jenis penelitian yaitu eksperimental. Pengertian dari metode eksperimen itu sendiri dalam bukunya Emzir (2008: 63) menurut pendapat Wiersma (1991: 99) adalah “Eksperimen sebagai suatu situasi penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas, yang disebut *variabel eksperimental*, sengaja dimanipulasi oleh peneliti”. Sigit Santosa (2011: 33) berpendapat bahwa “Eksperimen dilakukan untuk menimbulkan gejala-gejala tertentu melalui perlakuan-perlakuan tertentu oleh peneliti terhadap sampel percobaan”. Penelitian ini bersifat eksperimental, karena hasil penelitian ini akan menegaskan bagaimana kedudukan hubungan kausal antara variabel-variabel yang akan diteliti. Tujuannya yaitu terletak pada penemuan fakta-fakta akibat tentang perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan penerapan model pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar dari

Mata Pelajaran Akuntansi, selanjutnya dilakukan analisis perbandingan setiap variasi variabel bebas yang dieksperimenkan, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan konvensional. Menurut Sigit Santosa (2011: 33) tujuan di penelitian eksperimental adalah “Untuk meneliti ada tidaknya hubungan | hal 5 akibat serta besarnya hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan (treatment) terhadap kelompok eksperimen yang hasilnya dibandingkan dengan hasil kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan atau diberi perlakuan yang berbeda”. Sejalan dengan pemikiran Uma Sekaran (2006: 189) bahwa “Jika kontrol dan manipulasi dilakukan untuk membuktikan hubungan sebab akibat dalam suatu situasi buatan, kita mempunyai desain eksperimen laboratorium, yang dikenal juga sebagai eksperimen lab”. Untuk itu, maka diperlukan kontrol dan manipulasi terhadap variabel-variabel yang terkait dengan penelitian untuk membuktikan sebab akibat yang muncul.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 64) yang berpendapat bahwa “Dikatakan *simple* (sederhana) dikarenakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Menurut Ibnu Subiyanto (1993: 85) menyatakan bahwa “*Simple random sampling* adalah pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk semua anggota populasi”. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara yang sangat sederhana sepanjang setiap elemen dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, maka teknik ini dianggap memenuhi syarat. Sampel yang diambil adalah siswa kelas XI IPS 3 sebanyak 35 anak dan kelas XI IPS 4 sebanyak 35 anak.

Variabel dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut : 1) Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini sebagai variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan model konvensional. 2) Variabel terikatnya adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sebagai variabel terikatnya adalah prestasi belajar mata pelajaran akuntansi. 3) Variabel kontrol variabel yang yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol digunakan oleh peneliti bila akan melakukan penelitian yang

bersifat membandingkan. Dalam penelitian ini variabel kontrolnya adalah prestasi belajar mata pelajaran akuntansi hasil ulangan sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) teknik dokumentasi, Suharsimi Arikunto (2002: 206) mengemukakan bahwa “...metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran akuntansi hasil ulangan sebelumnya. 2) Teknik Tes, Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 127), “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Dalam penelitian ini teknik tes digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa. Soal tes berbentuk soal objektif dan dibuat sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen model rancangan "Matched Group Design (M-G)".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Peningkatan Nilai Prestasi Belajar Akuntansi 1) Kelompok Kontrol. Data peningkatan nilai prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelompok kontrol diperoleh dari nilai tes akhir dikurangi nilai awal. Peningkatan nilai siswa kelompok kontrol memiliki rentang antara -6 sampai 23 dengan rata-rata 6,429 dan standar deviasi 54,958. 2) Kelompok Eksperimen. Data peningkatan nilai prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelompok eksperimen diperoleh dari nilai tes akhir atau nilai setelah mendapat perlakuan yaitu pengajaran dengan metode jigsaw dikurangi nilai awal. Peningkatan nilai siswa kelompok eksperimen memiliki rentang antara -3 sampai 32 dengan rata-rata 13,729 dan standar deviasi 61,593.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, penulis terlebih dahulu melakukan matching sampel antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Matching sampel dilakukan untuk menyeimbangkan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol agar kedua kelompok berangkat pada titik-tolak yang sama di dalam eksperimen. Langkah dalam menyamakan titik tolak

adalah dengan variabel kontrol yaitu prestasi mata pelajaran akuntansi siswa yang diambil dari prestasi belajar akuntansi sebelumnya yang dibandingkan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal ini dilakukan dengan mengetahui ada tidaknya perbedaan dua kelompok tersebut. Teknik yang digunakan penulis adalah teknik *t*-matching.

Data yang dipergunakan dalam analisis ini adalah hasil prestasi belajar mata pelajaran akuntansi hasil ulangan sebelumnya dengan nilai rata-rata untuk kelompok kontrol sebesar 70,3 dan rata-rata untuk kelompok eksperimen sebesar 71,714. Berdasarkan hasil uji *t*-matching diperoleh t_0 sebesar 0,559, dengan syarat kedua kelompok mempunyai kesamaan pada nilai rata-ratanya jika $-t_t < t_0 < t_t$. Pada taraf signifikansi 5% dan $db = 68$ diperoleh t_t sebesar 1,997. Berdasarkan hasil tersebut berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,559 < 1,997$) atau berada di luar daerah kritis sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik yang sama.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik, yaitu dengan analisis komparasi. Teknik analisis komparasi merupakan salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan prestasi belajar mata pelajaran

akuntansi antara kelompok yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kelompok yang menggunakan model konvensional. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Matched Group Designs* atau disingkat pola G-M. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat digunakan rumus t-test.

Berdasarkan tes prestasi yang diberikan pada akhir pengajaran diperoleh nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 77,4 dan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 82,286. Hasil analisis uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,715, sedangkan harga t_{tabel} sebesar 1,998 pada taraf signifikansi 5% dan $df = 67$. Berdasarkan hasil analisis tersebut berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,715 > 1,998$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih efektif jika dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa di SMA Negeri 2 Karanganyar tahun ajaran 2011/2012.

Dalam penelitian ini diambil dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebagai sampel dari populasi yang ada, dimana kelompok eksperimen mendapatkan pengajaran yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dan kelompok

kontrol mendapatkan pengajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian ini bersifat membandingkan prestasi belajar mata pelajaran akuntansi antara dua kelompok yang mendapatkan perlakuan yang berbeda, maka sebelum penelitian dimulai harus dipastikan bahwa kedua kelompok tersebut telah berangkat dari titik yang sama dan mempunyai kesamaan rata-rata pada prestasi belajar mata pelajaran akuntansi sebelumnya.

Berdasarkan analisis data kelompok eksperimen yang diberi pengajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif jigsaw mempunyai nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang mendapat pengajaran dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh kedua kelompok tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI yang diberi pengajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dari pada prestasi belajar akuntansi siswa yang mendapat pengajaran menggunakan pembelajaran konvensional.

Perbedaan nilai rata-rata prestasi belajar mata pelajaran akuntansi antara kedua kelompok tersebut membuktikan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan strategi pembelajaran konvensional. Dengan

penggunaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini memberi kesempatan siswa untuk dapat belajar dalam kelompok sehingga siswa dapat melakukan diskusi dan mengungkapkan pendapat serta ide-ide yang ada dalam pikiran mereka. Pembelajaran kooperatif ini juga dapat mengembangkan aspek ketrampilan sosial sekaligus aspek kognitif dan sikap siswa seperti pendapat Sugiyanto (2009:6) yang menyatakan bahwa “Salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan aspek ketrampilan sosial sekaligus aspek kognitif dan aspek sikap siswa adalah model kooperatif (*Cooperatif Learning*).

Pemberian pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini akan mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga menghilangkan kejenuhan atau kebosanan seperti ketika pengajaran pada pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada guru. Strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan nilai prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa.

SIMPULAN

Hipotesis yang menyatakan bahwa: “Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar mata

pelajaran akuntansi di SMA Negeri 2 Karanganyar tahun ajaran 2011/2012” teruji kebenarannya dan diterima. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,715 > 1,998$) pada taraf signifikansi 5% dan $db = 67$.

Simpulan hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Slavin (2005:4-5) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif selain dapat meningkatkan prestasi belajar juga memiliki akibat positif lain yang dapat mengembangkan hubungan kerjasama antara anggota kelompok, membantu teman yang lemah dalam akademik, dan meningkatkan harga diri”. Penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Sugiyanto (2009: 37) yaitu bahwa “Pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu menjadikan siswa aktif di dalam kelas sebagaimana pendapat Raturawan dalam Rahmi (2008) bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan

tetapi juga siap memberikan dan menerangkan materi yang dipelajari tersebut pada anggota kelompoknya. Sehingga dalam penerapan pembelajaran kooperatif jigsaw ini dapat meningkatkan keaktifan serta interaksi siswa di dalam kelas.

SARAN

Guru hendaknya dapat menunjukkan berbagai referensi dan mengoptimalkan kegiatan siswa dalam belajar kelompok, manajemen waktu dan memberikan bimbingan yang lebih intensif dengan memberikan contoh cara belajar yang baik, sehingga secara sadar si anak mau belajar tanpa adanya perasaan takut atau tekanan dari luar, misalnya membuat rangkuman dari materi yang telah dipelajari, sehingga siswa diharapkan mau belajar lebih giat, ||hal 10 apai prestasi belajar yang optimal (0,000). Guru diharapkan menggunakan alternatif strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru diharapkan dapat mampu mengaktifkan siswa dari penggunaan strategi pembelajaran kooperatif jigsaw ini.

Siswa hendaknya dapat berusaha meningkatkan motivasi belajarnya melalui berbagai referensi yang bisa mendukung pada materi pembelajaran. Referensi dapat diperoleh melalui internet, buku pegangan, laporan penelitian, maupun hasil transaksi yang terjadi di masyarakat. Untuk

meningkatkan pemahaman serta pengetahuan siswa terhadap materi maka perlu dilakukan bimbingan kepada para siswa mengenai pentingnya kerjasama didalam memecahkan masalah dan pemahaman aplikasi didalam kehidupan sehari-hari siswa.

Sekolah hendaknya memberikan arahan serta pembinaan kepada para guru tentang metode pembelajaran yang inovatif dan efektif agar keberhasilan pembelajaran di dalam kelas dapat tercapai. Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana seperti buku-buku paket, LCD, dan alat-alat tulis lain untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pembimbing I dan II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dalam penyusunan jurnal ini.

Terimakasih kepada segenap civitas akademik Pendidikan Ekonomi- BKK Pendidikan Akuntansi.

Terimakasih kepada TIM redaksi Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) FKIP UNS.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.

- _____ 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Gino, H.J., Suwarni, Suropto, Maryanto, & Sutijan. 1996. *Belajar dan Pembelajaran I*. Surakarta: Depdikbud RI UNS.
- Hadi, Sutrisno. 1970. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM
- Isahi, P.S. 2012. *Mengenal Macam Variabel dalam Percobaan*. Diperoleh 10 Januari 2013 dari <http://biologimediacentre.com/mengenal-macam-variabel-dalam-percobaan.html>.
- Popham, W. J. dan Baker, Eva L. 1981. *Bagaimana Mengajar Secara Sistematis*. Yogyakarta : LPPK
- Rahmi, dkk. 2008. Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Tipe Jigsaw Pada Mata Kuliah Kalkulus Peubah Banyak I. *Jurnal Pendidikan* Volume 91, Edisi Agustus 2008.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Santosa, Sigit. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business-Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Silberman, Mel. 2005. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.
- Subiyanto, Ibnu. 1993. *Metodologi Penelitian (Akuntansi)*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Sudjana. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartini, Hendri. 1999. *Siklus Akuntansi*. Bandung: Armico.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Basuki. dan Mukti, Farida. 1991. *Media Pengajaran*. Jakarta: Dekdik | hal 11